

Profil Kelembagaan Pendidikan Nonformal Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Muhammad Riyadi¹, Daeng Ayub², Muhamad Jais³, Faisal Hamid Maka Raja⁴

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Email: muhammad.riyadi2580@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id², muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³,

Abstract: Education is the key to forming intelligent, character-based, and competitive individuals. Non-formal education plays a vital role in complementing formal education in shaping the character and skills of the community. However, limited facilities and access remain major challenges. The educational profile serves as an important basis for formulating policies and improving the quality of education in a region. This research is a descriptive study using a qualitative approach that aims to provide an in-depth overview of the institutional profile of non-formal education in Kampung Perawang Indah, including the type of institution, number of participants, instructor qualifications, and its impact on the community. Based on the results of the research, it can be concluded that non-formal education in Kampung Perawang Indah is quite active and plays an important role in shaping the character of the community through two institutions, namely Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an (28 students) and MDTA Nurul Jannah (42 students). Although the instructors are highly dedicated, limited facilities and support remain obstacles. In general, non-formal education in this area is effective as a complement to formal education, but requires policy support to improve its quality and access.

Abstrak: Pendidikan adalah kunci pembentuk manusia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan nonformal berperan penting melengkapi pendidikan formal dalam membentuk karakter dan keterampilan masyarakat. Namun, keterbatasan fasilitas dan akses masih menjadi tantangan utama. Profil pendidikan menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan kualitas pendidikan di suatu wilayah. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang profil kelembagaan pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah, termasuk jenis lembaga, jumlah peserta, kualifikasi instruktur, dan dampaknya terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah cukup aktif dan berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat melalui dua lembaga, yakni Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an (28 siswa) dan MDTA Nurul Jannah (42 siswa). Meski para instruktur berdedikasi tinggi, keterbatasan fasilitas dan dukungan masih menjadi kendala. Secara umum, pendidikan nonformal di daerah ini efektif sebagai pelengkap pendidikan formal, namun perlu dukungan kebijakan untuk peningkatan kualitas dan aksesnya.

How to Cite: Riyadi, M., Ayub, D., Jais, M., & Raja, F. H. M. (2026). Profil Kelembagaan Pendidikan Nonformal Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 160–167. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18106>

Article History

Received: 21-10-25

Reviewed: 04-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Institutional Profile, Non-Formal Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 21-10-25

Direview: 04-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Profil Kelembagaan, Pendidikan Non Formal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing (Raihan et al., 2025). Dalam konteks pembangunan nasional maupun lokal, pendidikan memiliki posisi strategis sebagai penggerak utama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Pratama & Khairunnisa, 2025). Keberhasilan suatu negara atau daerah dalam menghadapi tantangan global sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan nonformal merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Jahwa Aulia, 2025). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Fantofik & Sirait, 2025). Di daerah pedesaan seperti Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal (Fitriany et al., 2023). Kampung Perawang Indah merupakan kampung pemekaran dari kampung Perawang Barat, mengalami kendala dalam akses Pendidikan seperti fasilitas yang masih sangat minim, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelembagaan Pendidikan nonformal aktif dalam pembentukan karakter dan keterampilan Siswa (Pratiwi et al., 2024).

Profil pendidikan adalah gambaran tentang tingkat pendidikan pada suatu wilayah yang dapat berguna untuk pemetaan kondisi pendidikan, dasar perumusan kebijakan, perencanaan program pendidikan, monitoring dan evaluasi serta identifikasi masalah dan kebutuhan pendidikan. Dalam hal ini profil pendidikan sangat penting terhadap pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan penelitian *literature review* yang dilakukan oleh (Saragih, 2024) bahwa, setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, *school broadcasting*, kursus kewanitaan, kursus kepanduan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan. Hal serupa juga diteliti oleh (Fazli Abdillah, 2025) bahwa, melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Di wilayah-wilayah yang sedang berkembang, khususnya di kampung Perawang Indah merupakan hasil dari desa pemekaran, ketersediaan data pendidikan menjadi dasar dalam menyusun program pembangunan yang tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang profil kelembagaan pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah, termasuk jenis lembaga, jumlah peserta, kualifikasi instruktur, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Menurut Alwi AF et al., (2022:90) pendidikan nonformal merupakan pelengkap pendidikan formal yang berfokus pada pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan fungsional (Ayub, 2025). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif eksploratif untuk menganalisis data secara deskriptif, sesuai dengan metode yang digunakan dalam konteks asli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya terkait peran lembaga pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang

komprehensif mengenai makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial yang alami (Creswell, 2018; Moleong, 2021).

Metode ini berorientasi pada pemahaman konteks dan makna di balik perilaku serta aktivitas sosial masyarakat, bukan sekadar pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilakukan di Kampung Perawang Indah, sebuah wilayah dengan aktivitas sosial dan pendidikan nonformal yang cukup dinamis. Subjek penelitian meliputi instruktur lembaga nonformal dan masyarakat sekitar yang terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian dan dapat memberikan informasi yang relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang kunci, yaitu:

1. Perwakilan dari lembaga pendidikan nonformal di kampung Perawang Indah.
2. Tokoh masyarakat yang memahami perkembangan sosial dan pendidikan di wilayah tersebut,
3. Aparat atau perangkat kampung yang mengetahui kebijakan serta kegiatan lokal terkait pendidikan masyarakat.

Data diperoleh melalui beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Saroso (2017:47) wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan cara telaah dokumen berupa arsip kampung, laporan kegiatan lembaga pendidikan nonformal, serta catatan administrasi sekolah dan lembaga masyarakat.

2. Teknik Observasi

Menurut Fuad & Sapto (2013: 11) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Pada penelitian ini observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk memahami situasi nyata, pola interaksi sosial, serta kegiatan pendidikan yang berlangsung.

3. Teknik Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara *semi-terstruktur* terhadap informan kunci agar peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan makna dari setiap fenomena sosial yang diamati.

Pendekatan triangulasi data diterapkan dengan cara mengombinasikan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian (Denzin & Lincoln, 2018). Pada penelitian ini, Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data, penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data berupa penyusunan informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antarvariabel.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian, yaitu menafsirkan makna data yang telah disajikan dan memverifikasi kesimpulan secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid (Miles & Huberman, 1994). Peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan Ibu NL, ibu LA, dan Bapak Z. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya (Moleong, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di kampung Perawang Indah, kecamatan Tualang, kabupaten Siak. Penelitian ini berfokus pada memberikan gambaran umum serta mendeskripsikan tentang bagaimana kondisi profil Kelembagaan Pendidikan Nonformal Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Kampung Perawang Indah memiliki dua lembaga pendidikan nonformal utama yakni, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1 Lembaga Pendidikan Nonformal Di Kampung Perawang Indah

NO	Nama Lembaga Pendidikan Nonformal	Jumlah Siswa
1	Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an	28
2	MDTA Nurul Jannah	42
Total		70

Sumber dari Kampung Perawang Indah

Berdasarkan Tabel 1 lembaga pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah dilihat bahwa jumlah siswa pada lembaga pendidikan non formal di Kampung Perawang Indah yaitu Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an memiliki 28 siswa dan MDTA Nurul Jannah memiliki 42 siswa.

Adapun Hasil Penelitian yang dilakukan dari berbagai Teknik diantaranya;

1. Dokumentasi

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang berupa Arsip Desa yang berisikan Fasilitas Dasar Penduduk Kampung Perawang Indah, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan non formal yang ada di Kampung Perawang Indah ada dua, yaitu Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an dan MDTA Nurul Jannah. Dua lembaga ini merupakan lembaga yang berfokus di penguatan pemahaman agama dan pembinaan karakter.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada 2 lembaga Pendidikan nonformal pada hari/tanggal, Selasa, 05 Agustus 2025 di Kampung Perawang Indah. merupakan lembaga pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah, diketahui bahwa terdapat dua jenis lembaga pendidikan nonformal yang masih berjalan hingga saat ini, diantaranya;

- a. Pondok Tahfidz, lembaga yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, khususnya hafalan dan penguatan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pondok Tahfidz menjadi tempat bagi anak-anak hingga remaja untuk memperdalam ilmu agama.
- b. MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah), lembaga pendidikan keagamaan dasar yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, fiqh, akidah, akhlak, serta doa-doa harian. MDTA umumnya diikuti oleh anak usia SD sebagai pendidikan agama tambahan di luar pendidikan formal.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada informan untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait gambaran profil lembaga pendidikan nonformal yang tersedia di Kampung Perawang Indah.



Gambar 1. Wawancara bersama Informan LA

Menurut informan (LA):

“Di kampung kita ada dua lembaga pendidikan nonformal, yaitu MDTA untuk anak-anak belajar agama dasar, dan Pondok Tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an.”



Gambar 2. Wawancara bersama informan NL

Hal serupa juga disampaikan oleh informan (NL):

“Kalau di sini ada MDTA dan juga Pondok Tahfidz. Keduanya jadi tempat anak-anak sini untuk menambah ilmu agama.”



Gambar 3. Wawancara bersama informan Z

Kemudian informan menambahkan (Z):

“Setahu saya, di sini lembaga pendidikan nonformal yang aktif ada MDTA Nurul Jannah dan Pondok Tahfidz Syafa’atul Qur’an. Biasanya anak-anak belajar sore hari.”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan penelitian terkait jumlah peserta didik pada masing-masing lembaga pendidikan nonformal. Menurut informan (LA):

“Jika dilihat dari data yang ada, Pondok Tahfidz Syafa’atul Qur’an memiliki jumlah santri sebanyak 28 orang. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terlalu besar, namun cukup stabil dalam pembinaan tahfidzul Qur’an. Sementara itu, di MDTA Nurul Jannah jumlah pesertanya lebih banyak, yakni sekitar 42 siswa. Hal ini karena MDTA lebih berfokus pada pendidikan diniyah dan biasanya menjadi pilihan banyak orang tua untuk membekali anak-anak mereka dengan ilmu agama sejak dini.”

Selanjutnya informan (NL) menambahkan:

“Di Pondok Tahfidz Syafa’atul Qur’an jumlah siswanya sekitar 28 orang. Angka ini tidak terlalu besar, tetapi cukup ideal untuk pembinaan tahfidz yang lebih intensif. Sedangkan MDTA Nurul Jannah lebih banyak, dengan jumlah 42 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa peran MDTA sebagai pendidikan agama nonformal masih sangat penting dan mendapat perhatian dari masyarakat Kampung Perawang Indah.”

Kemudian diperjelas oleh informan (Z):

“Berdasarkan pengamatan saya, Pondok Tahfidz Syafa’atul Qur’an membina sekitar 28 santri yang fokus pada program menghafal Al-Qur’an. Sementara itu, MDTA Nurul Jannah lebih banyak, yaitu 42 siswa. Perbedaan jumlah ini bisa dipahami karena pondok tahfidz biasanya lebih menuntut komitmen khusus dalam hal hafalan, sedangkan MDTA lebih fleksibel dan menjadi pendidikan tambahan bagi anak-anak sekolah umum.”

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayub, (2025) yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, seperti Madrasah Diniyah Takmiliah dan Pondok Tahfidz, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius anak di tingkat komunitas. Jumlah peserta didik yang relatif kecil justru memungkinkan proses pembinaan yang lebih intensif dan personal, terutama dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur’an.

Anwar Saleh Nasution, (2025) juga menunjukkan bahwa MDTA berperan penting sebagai lembaga pelengkap pendidikan formal dalam memperkuat dasar-dasar ilmu agama dan nilai moral anak usia sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh yang menemukan bahwa masyarakat pedesaan cenderung memilih pendidikan nonformal berbasis agama sebagai wadah penanaman nilai spiritual sekaligus pelatihan karakter sosial anak.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan dukungan penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa keberadaan MDTA Nurul Jannah dan Pondok Tahfidz Syafa’atul Qur’an di Kampung Perawang Indah mencerminkan bentuk nyata peran pendidikan nonformal dalam memperluas akses pendidikan agama di masyarakat. Meskipun jumlah

peserta didiknya tidak terlalu besar, lembaga ini mampu memberikan dampak sosial keagamaan yang signifikan bagi anak-anak dan keluarga di lingkungan setempat.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan

1. Kelembagaan pendidikan nonformal di Kampung Perawang Indah relatif aktif dan berperan dalam pembentukan karakter masyarakat, meskipun terbatas pada dua lembaga dengan total 70 peserta
2. Dengan sebaran di Pondok Tahfidz Syafa'atul Qur'an berjumlah 28 siswa dan di MDTA Nurul Jannah berjumlah 42 siswa. Instruktur honorer menunjukkan dedikasi tinggi, tetapi keterbatasan fasilitas dan dukungan menjadi penghambat utama. Secara keseluruhan, pendidikan nonformal di wilayah ini efektif sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi memerlukan intervensi kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan akses.

SARAN

Dengan dilaksanakannya penelitian dan melihat serta mempedomani hasil yang diperoleh, maka peneliti berharap dan merekomendasikan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan nonformal. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, agar tetap memperhatikan komponen-komponen yang akan diteliti jika ingin melakukan penelitian lanjutan. Direkomendasikan untuk membahas secara rinci, khususnya pada Profil Kelembagaan Pendidikan Nonformal yang nanti akan diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, terkhususnya kepada seluruh informan pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kampung Perawang Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saleh Nasution, Riyan Muhammad Arsyad, Dores Okta Feri, Muhammad Zalnur, M. K. (2025). Inovasi Pendidikan Di Madrasah Non Formal Studi Kasus Di Mdtas Masjid Al-Anhar Tanjung Saba Pitameh Kota Padang. *Jurnal Transformasi Pembelajaran Dan Inovasi*, 6(3), 148–157. <https://ijurnal.com/1/index.php/jtppi/article/view/1115/1071>
- Ayub, D. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket B di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 443–452. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16249>
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta
- Fantofik, D., & Sirait, S. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 7(3), 103–114. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Fazli Abdillah. (2025). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>
- Fitriany, R., Ayub, D., & Jais, M. (2023). Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill

- Warga Belajar. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8323–8336. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4610>
- Jahwa Aulia, S. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan (Lembaga Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(3), 71–81.
- Pratama, D. A., & Khairunnisa, I. (2025). Pendidikan dan Inovasi Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 3(1), 29–36. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/281/177>
- Pratiwi, D. E., Ayub, D., Jais, M., Studi, P., Masyarakat, P., Universitas, F., & Abstrak, R. (2024). Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 193–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11395552.%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7098/5986>
- Raihan, Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2025). Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Desa Terhadap Karakter Gemar Membaca Siswa SDN 020 di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 426–435. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15453>
- Saragih, E. Y. B. (2024). Studi Literatur Review: Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pendidikan Non-Formal di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(2), 353–369. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11292>